

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial adalah sarana yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Lestari (2019: 17) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi berupa obrolan *chat* untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial dapat membantu berinteraksi dengan orang yang jaraknya jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Media sosial dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa perlu mengeluarkan biaya transportasi. Dalam media sosial juga terdapat berbagai fitur yang dapat digunakan oleh pengguna media sosial. Fitur tersebut dapat membantu pengguna media sosial untuk menciptakan berbagai konten menarik. Untuk itu, selain menjadi tempat untuk berinteraksi dengan orang lain, media sosial menjadi wadah untuk menyampaikan berbagai hal, baik untuk berkreasi maupun untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media sosial yang beragam ini tentunya memunculkan tuturan yang beragam sesuai dengan tujuan konten.

Penggunaan bahasa dalam media sosial disesuaikan dengan tujuan yang ingin disampaikan. Nugrahani (2018: 2) menyatakan bahwa bahasa dapat digunakan sesuai tujuannya. Untuk itu maka penggunaan bahasa dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Penggunaan bahasa di media sosial disesuaikan dengan tujuan konten yang dibuat. Dalam media sosial terdapat berbagai konten dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda sehingga tuturan yang digunakan disesuaikan dengan tujuan konten.

Chaer dan Agustina (2014: 50) menyatakan bahwa tindak tutur termasuk gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti suatu tindakan dalam tuturan. Kemampuan bahasa yang dimiliki penutur saat menghadapi situasi dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan tindak tutur. Searle (dalam Rahardi, 2003: 70-72) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner. Tindak lokusioner ialah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai makna yang dikandung kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tindak ilokusioner ialah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak perlokusi ialah tindak menumbuhkan efek kepada mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi bertujuan untuk menyampaikan fungsi tertentu kepada mitra tutur. Searle (dalam Leech, 1993: 164-165) menyatakan tindak ilokusi terdapat beberapa jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Tindak tutur asertif ialah tuturan yang penuturnya terikat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan efek tindakan yang dilakukan petutur. Tindak tutur komisif ialah tuturan yang penuturnya terikat pada tindakan di masa depan. Tindak tutur ekspresif ialah tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur. Tindak tutur deklarasif ialah tindak tutur yang keberhasilannya akan mengakibatkan adanya kesesuaian isi proposisi dengan realitas. Berbagai tindak tutur tersebut memiliki perbedaan masing-masing sehingga penggunaan masing-masing tindak tutur juga berbeda.

Penelitian ini berfokus pada ilokusi direktif. Tindak tutur direktif bertujuan untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan sesuai ujaran penutur. Menurut

Yule (2014: 93) direktif ialah tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tujuan tindak tutur direktif untuk menghasilkan efek tindakan yang dilakukan oleh orang lain (Leech, 1993: 164). Saat seseorang bermaksud memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuai tuturan dari penutur tersebut maka seseorang tersebut menggunakan tuturan direktif. Tuturan dengan tujuan untuk memengaruhi orang lain beragam bergantung pada tujuan tuturan tersebut disampaikan. Searle (dalam Rahardi, 2003: 73) menyatakan tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang berfungsi untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu.

Pada setiap tuturan tentunya memiliki tujuan dan maksud yang akan disampaikan termasuk untuk memengaruhi orang lain. Dalam ilmu bahasa, tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur disebut tindak tutur direktif. Searle (dalam Rahardi, 2003: 73) menyatakan dalam tindak tutur direktif terdapat beberapa fungsi, misalnya menasihati, memesan, memerintah, memohon, dan merekomendasi. Tindak tutur direktif sering digunakan saat interaksi dalam kehidupan sehari-hari termasuk interaksi yang terjadi dalam media sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai penggunaan tuturan direktif. Tuturan direktif digunakan saat komunikasi langsung maupun komunikasi yang terjadi di media sosial. Tindak tutur direktif dalam media sosial digunakan para kreator untuk memengaruhi para pengikut atau penonton yang melihat kontennya. Murjiati (2021: 3) menyatakan bahwa media sosial kini mempunyai kekuatan untuk memengaruhi individu untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Dalam media sosial, para kreator yang memengaruhi para pengikutnya atau penonton

video untuk melakukan sesuatu sesuai ujaran kreator. Tindak tutur direktif muncul dalam media sosial dengan berbagai tuturan yang disampaikan untuk memengaruhi pengguna lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kaitan antara tindak tutur direktif dengan media sosial.

Media sosial terdiri atas berbagai macam, di antaranya: Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, whatsApp, dan TikTok. Salah satu media sosial yang saat ini digemari dan memiliki banyak pengguna adalah media sosial TikTok. Hal ini dibuktikan pada 2021 bahwa aplikasi TikTok merupakan sebuah aplikasi media sosial dengan unduhan paling banyak di dunia. Aplikasi TikTok mengungguli beberapa aplikasi media sosial lainnya di bawah *holding* meta, yaitu Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Menurut riset AppTopia, pada 2021 TikTok mencatat 656 juta unduhan (Rizaty, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki peminat yang banyak. Dengan peminat TikTok yang banyak ini membuat konten-konten yang ada di media sosial TikTok menjadi semakin beragam.

Banyaknya pengguna aplikasi TikTok mendorong penggunaannya untuk terus berkreasi menciptakan ide konten. Ginting (2021: 6) menyatakan pada aplikasi TikTok terdapat berbagai macam konten mulai dari konten yang bersifat menghibur, mengedukasi, menginformasi, bahkan mempersuasi. Para kreator menciptakan berbagai konten video yang kreatif. Banyaknya kreator di TikTok membuat konten di TikTok juga semakin beragam. Setiap video memiliki tujuan dan maksud tertentu baik untuk edukasi maupun untuk hiburan. Beberapa orang menggunakan TikTok hanya untuk hiburan, tetapi banyak pengguna TikTok yang menggunakan media sosial TikTok sebagai tempat untuk menyampaikan edukasi

maupun membagikan berbagai informasi. Konten tersebut dapat dikaitkan dengan tindak tutur direktif karena bertujuan agar penonton video dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan kreator, yaitu menerapkan tips dan edukasi yang disampaikan oleh kreator.

Fokus penelitian ini pada video TikTok akun Namira Agustina yang mengandung tindak tutur direktif. Akun Namira Agustina ialah akun TikTok dengan konten berupa tips seputar kuliah dan sekolah. Pada akun Namira Agustina terdapat berbagai tips yang dapat diterapkan dalam perkuliahan maupun sekolah. Konten-konten pada akun TikTok tersebut menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki peran yang penting untuk memengaruhi penonton agar melakukan tindakan sesuai yang diinginkan kreator. Dalam video akun tersebut juga ditemukan berbagai tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memengaruhi penonton video, misalnya ketika pemilik akun memberikan tips mencari bahan atau materi pembelajaran di Google. Tips-tips tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi penonton serta diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tips yang dibagikan tentunya akan bermanfaat apabila tuturan yang disampaikan mampu dipahami penonton video. Pada penelitian ini dibatasi pada video Namira Agustina unggahan Januari sampai dengan Mei 2022. Batasan ini dilakukan dengan tujuan membatasi jangkauan penelitian.

Banyak kreator TikTok yang menciptakan berbagai konten, namun pada penelitian ini dipilih akun Namira Agustina. Konten tips yang disampaikan dalam TikTok Namira Agustina juga pernah dimuat dalam *website*. Tuturan-tuturan yang disampaikan pada akun Namira Agustina tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu. Berbagai tuturan dalam konten yang telah disampaikan diharapkan dapat

diterapkan penonton video. Misalnya pada video Namira Agustina yang menjelaskan mengenai webinar *series connected at ID* yang akan membahas seputar pengambilan beasiswa di korea. Pada video tersebut Namira Agustina memerintah penonton video untuk mendaftar webinar tersebut. Beberapa konten pada akun Namira Agustina juga terdapat video yang berisi mengenai rekomendasi barang. Hal ini tentunya bertujuan memengaruhi penonton agar menggunakan atau membeli barang yang direkomendasikan.

Dalam tuturan Namira Agustina tentunya terdapat gagasan yang ingin disampaikan kepada penonton video. Terdapat berbagai cara yang digunakan Namira Agustina untuk menyampaikan atau mengungkapkan gagasan dalam video TikTok. Chaer (2014: 258) menyatakan bahwa pengungkapan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran penutur mengenai sesuatu yang diungkapkannya disebut dengan modus. Chaer membagi modus menjadi beberapa macam, antara lain: modus indikatif atau modus deklaratif, modus optatif, modus imperatif, modus interogatif, modus obligatif, modus desideratif, dan modus kondisional.

Dari berbagai konten video TikTok akun Namira Agustina terdapat berbagai tindak tutur direktif yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Berbagai tuturan direktif dalam video TikTok akun Namira Agustina tentunya harus dipahami agar maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton video sehingga pada penelitian ini media sosial TikTok akun Namira Agustina akan dibahas menggunakan kajian pragmatik yang berfokus pada fungsi dan modus tindak tutur direktif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina menarik untuk diteliti. Penelitian ini

mengangkat judul “Tuturan Direktif dalam Akun TikTok Namira Agustina pada Unggahan Januari—Mei 2022 (Kajian Pragmatik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina pada unggahan Januari—Mei 2022?

1.2.2 Bagaimanakah modus tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina pada unggahan Januari—Mei 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina pada unggahan Januari—Mei 2022.

1.3.2 Mendeskripsikan modus tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina pada unggahan Januari—Mei 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Penjelasan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Menambah ragam contoh fenomena pragmatik tentang tindak tutur direktif yang ada dalam media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ahli Bahasa

Dapat dijadikan bahan rujukan yang dimanfaatkan dalam konteks kajian bahasa.

1.4.2.2 Bagi Pengguna Bahasa

Dapat dijadikan rujukan untuk memahami penggunaan bahasa agar lebih efektif.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan yang membahas tentang tindak tutur direktif dalam media sosial.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini ialah adanya tuturan direktif berupa fungsi dan modus tindak tutur direktif dalam akun TikTok Namira Agustina pada unggahan Januari—Mei 2022.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Tindak tutur direktif ialah tuturan penutur (Namira Agustina) yang bertujuan memengaruhi mitra tutur (penonton video) agar melakukan sesuatu sesuai ujaran penutur (Namira Agustina).

1.6.2 Fungsi tindak tutur direktif ialah ragam fungsi tuturan direktif yang disampaikan penutur (Namira Agustina) kepada mitra tutur (penonton video).

1.6.3 Modus tindak tutur ialah pengungkapan suasana psikologis yang digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari penutur (Namira Agustina) kepada mitra tutur (penonton video).

1.6.4 Media sosial ialah media daring yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna.

- 1.6.5 TikTok ialah aplikasi jejaring sosial yang digunakan untuk membuat video, membagikan video, serta berinteraksi antara penutur (Namira Agustina) dengan mitra tutur (penonton video).
- 1.6.6 Akun Namira Agustina ialah akun TikTok dengan konten yang membagikan berbagai tips mengenai kuliah dan sekolah.